

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Petingnya Berkreatifitas

a. Kreativitas

Seseorang yang bernama Theodore Levitt menyatakan bahwa kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru (*thinking new things*) sedangkan inovasi adalah melaksanakan hal-hal baru (*doing new things*) secara singkat dapat dikatakan bahwa para *entrepreneur* berhasil melalui kegiatan berfikir dan melaksanakan hal-hal baru atau hal-hal lama dengan cara-cara baru.¹¹ Untuk menjadi seorang yang kreatif maka perlu disalurkan serta diarahkan agar kreatifitas itu dapat berkembang.

Menurut pendapat Levitt kreatifitas merupakan proses berfikir kreatif, yakni berfikir kreatif, sedangkan inovasi adalah hasil dari penerapan kreatifitas itu sendiri.¹² Jadi dapat diketahui bahwa kreatifitas itu dapat terbentuk dari pola fikir seseorang dan hasil dari berfikir kreatif, jika diterapkankan baik kepada prodak jasa atau barang, maka prodak barang atau jasa yang lahir dari berfikir kreatif tadi dapat disebut prodak yang telah di inovasi.

Dalam bukunya "*Creative Thinking*", Charles S. Whiting membedakan pemikiran kreatif dan pemikiran orisinal, menurutnya pemikiran orisinal menghasilkan ide-ide yang baru-setidaknya bagi individu yang bersangkutan- sekalipun ide-ide itu belum tentu bermanfaat, sedangkan pemikiran kreatif selain

¹¹ J Winardi, *ENTREPRENEUR & ENTREPRENEURSHIP...*, hal 247

¹² Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN-MalangPress (Anggota IKAPI).2008). Hal126

menghasilkan ide-ide baru juga bermanfaat baik bagi individu, kelompok ataupun masyarakat.¹³

Menurut Dedi Supriadi kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁴ Jadi kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk memunculkan produk-produk baru yang belum pernah ada di pasaran atau dengan menambah nilai seni pada produk yang telah ada di pasaran sehingga berbeda dengan produk sebelumnya.

Wirausaha yang kreatif dapat meluncurkan produk yang belum pernah dibuat di pasar.¹⁵ Maka dari itu jika seorang wirausaha dapat memperkenalkan produk atau jasa baru yang terus menerus dapat diperbarui dan dapat diterima oleh masyarakat, maka dapat dipastikan bahwa orang itu bisa bertahan lama di pasar yang penuh persaingan. Menurut Munandar, bahwa kreativitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja tidak tergantung usia, jenis kelamin, keadaan social ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu.¹⁶

Pembangunan ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan modal sebuah kreativitas yang dapat terarah dalam jangka panjang dapat meningkatkan pertumbuhan dan keadilan (*growth and equity*), sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (*well being*). Yang mana dalam hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut.

¹³ *Ibid...*, hal 129

¹⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: CV Alfabeta, 2002). Hal 46

¹⁵ Rhenald Kasali, *Modul Kewirausahaan* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2010). Hal 36

¹⁶ Ari Fadiati, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), Hal 39

- a. Dengan adanya kreativitas dapat meningkatkan daya saing produk indonesia. Daya saing yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan pendapatan pekerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli dan kualitas hidup masyarakat.¹⁷
- b. Pengembangan kewirausahaan berbasis kreativitas dapat pula berorientasi inovasi sosial.¹⁸ Yang mana dalam melakukan sebuah usaha dengan melakukan inovasi, motivasi dan kreativitas dapat memberdayakan masyarakat lapisan bawah sebagai pekerjanya.
- c. Secara statistik terbukti bahwa pekerja disektor industri kreatif memiliki penghasilan diatas rata-rata penghasilan pekerjadi sektor industri lain.¹⁹ Hal ini dapat terjadi dikarenakan barang yang tadinya memiliki harga standard dengan memberi inovasi pada barang tersebut maka nilai jual barang tersebut akan meningkat dibandingkan dengan harga barang yang belum dilakukan inovasi.

Berdasarkan analisis faktor, Guilford menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*eleboration*) dan perumusan kembali.²⁰ Yang mana kelancaran atau (*fluency*) merupakan kemampuan untuk banyak menghasilkan gagasan, sehingga seorang wirausaha itu harus memiliki banyak gagasan untuk memajukan atau mempertahankan produknya di pasaran. Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk

¹⁷ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif (Antara Tuntutan Dan Keadilan)* (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2010). Hal 280

¹⁸ *Ibid...*, hal 281

¹⁹ *Ibid...*, hal 281

²⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan ...*, hal 46

mengemukakan berbagai macam pemecahan terhadap masalah yang mungkin terjadi sewaktu-waktu. Keaslian (*originality*) merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan dengan cara asli. Selanjutnya penguraian (*elaboration*) menguraikan segala sesuatu secara rinci, dan yang terakhir adalah perumusan kembali (*redefinition*) merupakan untuk meninjau suatu persoalan dengan sudut pandang yang berbeda dengan orang lain.

Untuk menjadi seorang yang kreatif seseorang harus dapat mengesah otak bagian kanan, sehingga seseorang itu dapat menjadi penemu atau menjadi pembaru sebuah produk, baik barang atau jasa. Otak bagian kanan yang membantu kita berfikir kreatif secara imajinatif, kreatif, bersifat *divergen* (bertolak dari sebuah titik, yang kemudian menyebar ke berbagai jurusan).²¹ Setiap wirausaha yang ingin mengembangkan usahanya harus dapat mengembangkan otak kanannya dan tentunya juga harus diimbangi dengan otak kiri. Pada dasarnya, menciptakan ide baru adalah masalah asosiasi.²² Pemikiran kreatif sendiri pada dasarnya berbeda dengan pemikiran logika. Pemikiran kreatif bersifat subjektif, spontan, berada dalam otak kanan. Sedangkan pemikiran logika bersifat analitikal, sistematis, berada di otak kiri.²³

Menjadi wirausaha tidak harus menjadi penemu (*inventor*), tetapi sebagai seorang wirausaha harus dapat menjembatani penemu itu dengan pasar, sehingga wirausaha itu harus dapat memberi arahan pada para penemu, dan kemudian

²¹J Winardi, *ENTREPRENEUR & ENTREPRENEURSHIP...*,hal 199

²² Doug Hall, *3 Metode Canggih Melejitkan Kreativitas Bisnis* (Bandung: Kaifan PT Mizan Pustaka, 2004). Hal 65

²³ Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif...*,hal129

wirausahawan itu dapat mengemasnya sebagai produk komersil yang harganya terjangkau dan menjadikannya bisa digemari konsumen.

Dengan menjadi seorang wirausaha yang kreatif, seseorang itu bukanlah peniru, melainkan adalah seorang pemimpin. Pemimpin pasar adalah orang yang disegani dan selalu menjadi *benchmark*.²⁴ Produk yang dibuat wirausaha itu dapat ditiru orang lain, tetapi peniru itu tidak bisa membuat sesuatu yang lebih baik dari sang pelopor. Dalam persaingan akan membuat jalan yang akan di lewati seorang wirausaha yang meluncurkan produk tersebut menjadi semakin sempit, kreativitas dapat digunakan sebagai cara atau jalan keluar baru untuk membuka trobosan dan menciptakan perbedaan yang menonjol yang disukai pasar.

b. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya atau suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang.²⁵ Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat tersebut diharapkan kesejahteraan ekonomi suatu wilayah atau Negara tersebut juga dapat meningkat. Pemerataan optimum dikatakan telah tercapai dalam distribusi sumber-sumber daya manakala kebutuhan individu telah berhasil dipenuhi secara memadai dan telah terwujud pembagian pendapatan dan kekayaan yang merata tanpa mengakibatkan efek samping yang buruk pada

²⁴Rhenald Kasali, *Modul Kewirausahaan...*, hal 36

²⁵<https://datakata.wordpress.com/2014/04/02/strategi-pembangunan-ekonomi/>

motifasi untuk bekerja , menabung, investasi dan berusaha.²⁶ Maka dari itu kita tidak bisa mengatakan atau melihat tentang distribusi pendapatan yang merata jika kita tidak melihat kebutuhan-kebutuhan individu dan keluarga.

Manakala memaksimalkan keuntungan dianggap sebagai tolak ukur kegunaan maka semua tujuan yang berhubungan dengan pemerataan harus dianggap sebagai residual (sisa) dan tidak dapat menjadi suatu bagian model ekonomi.²⁷ Tetapi dalam pemenuhan kebutuhan ini tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memenuhi preverensi individu, hal ini tidak dapat dijadikan untuk tujuan system ekonomi, maka dari itu untuk mengetahui tingkatan keinginan harus diklafikasikan dulu menurut kemampuan pemenuhan kebutuhan masing-masing individu.

Dalam proses pembangunan ekonomi sendiri kita tidak dapat menjadikan pendapatan perkapita sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak bisa hanya dilihat secara material, seperti meningkatnya pendapatan perkapita, tetapi juga meningkatkan formasi capital nonmaterial seperti kebijaksanaan sosial-budaya yang menunjukkan harmoni social dan kestabilan politik serta kemandiran.²⁸ Peningkatan formasi capital nonmaterial seperti kebijaksanaan sosial-budaya sendiri dapat mempengaruhi tingkat pembangunan ekonomi masyarakat, yang mana kebijaksanaan social-budaya digunakan untuk proses perubahan dalam bidang social dan budaya yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan

²⁶ Umer Chapra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: gema insani press .2000) hal 10

²⁷ *Ibid.* Hal 10

²⁸ Kunarjo, *Perencanaan Dan Kegiatan Pembangunan* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1993). Hal 6

kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini pembangunan social budaya biasanya dilakukan dengan membangun dalam bidang agama, pendidikan, serta social budaya.

Dari segi kesejahteraan social untuk mengukur tingkat kesuksesan dari pembangunan ekonomi, Inove mengemukakan devinisi kesejahteraan social menurut para ahli, yaitu:

1. Gertude Wilson: “kesejahteraan social merupakan perhatian yang terorganisasi dari semua orang untuk semua orang”.
2. Walter Friedlander: “ kesejahteraan social merupakan system yang terorganisir dari institusi dan pelayanan social yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok agar dapat mencapai standart hidup dan kesehatan yang lebih baik”.
3. Elizabeth wickenden: “ kesejahteraan social termasuk didalamnya peraturan perundangan, program, tunjangan dan pelayanan yang menjamin atau memperkuat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan social yang mendasar dari masyarakat serta menjaga ketentraman dalam masyarakat”.
4. Pre-coferance working committee for the XVth International Conference of social welfare:” kesejahteraan social adalah keseluruhan usaha social yang terorganisis dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercangkup kebijakan-kebijakan dan pelayanan yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti pendapatan, jaminan social, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dan lain sebagainya”.²⁹

Dewasa ini khususnya Negara-negara berkembang menggebu-gebu untuk melakukan pembangunan, terutama pembangunan dibidang ekonomi. Tetapi pada dasarnya bukan pembangunan dalam bidang ekonomi saja yang diperlukan sebuah Negara untuk menjadi maju. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya menciptakan peningkatan pada produksi nasional riil, tetapi juga harus ada perubahan dalam kelembagaan, struktur atministrasi, perubahan sikap

²⁹ Hadi Sumarsono, *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah* (Malang: Gunung Samugra, 2017). Hal 34

dan bahkan kebiasaan.³⁰ Yang mana dalam hal ini untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu Negara perubahan dalam bidang ekonomi, kelembagaan, struktur administrasi, perubahan sikap dan bahkan kebiasaan dapat diartikan sebagai perubahan yang meningkat baik dibidang social maupun dibidang ekonomi.

Dalam demokrasi, pemerintah itu adalah sebuah institusi yang di bentuk dan ada karena adanya pelimpahan wewenang dan kedaulatan dari rakyat.³¹ Maka dari itu dapat dikatakan bahwa sebenarnya pemerintah itu adalah pelayan rakyat, yang mana dalam hal ini pemerintah harus bekerja sepenuhnya dalam rangka untuk mencapai kepentingan rakyat dan menciptakan kesejahteraan rakyat secara merata agar terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban ini pemerintah harus bisa untuk mengoptimalkan seluruh perangkat-perangkatnya, yang mana pengoptimalan perangkat-perangkat pemerintah ini mulai dari perangkat hokum sampai dengan aparatur pemerintah diseluruh lini dan tingkatan birokrasi.

Untuk menunjang dari pembangunan ekonomi suatu daerah atau Negara aparatur birokrasi merupakan ujung tombak bagi pelaksanaan pembangunan, yang mana dalam hal ini aparatur pemerintah yang menerapkan berbagai kebijakan dan aturan hokum yang dapat menunjang pembangunan ekonomi rakyat. Dalam hal pembangunan ekonomi merupakan tugas pemerintah untuk mengoptimalkan pembangunan, yang mana dalam hal ini merupakan hal yang penting dalam kesuksesan sebuah pembangunan tersebut. Optimalisasi kinerja aparatur

³⁰ *Ibid* Hal 6

³¹ Ujang Iskandar, *Membangun Dan Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Dari Tanah Kotarawaringin barat* (Bandung: anti Crisis Community,2008) Hal 19

pemerintah ini berarti juga peningkata SDM (Sumber Daya Manusia) melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.³² Karena dalam hal ini salah satu factor ekonomi yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia, selain dari sumber daya alam, sumber daya modal dan keahlian atau kewirausahaan.

Dengan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dan menciptakan hal-hal yang positif bagi pembangunan ekonomi Negara. Untuk menciptakan masyarakat yang memiliki SDM yang mumpuni maka pemerintah perlu meningkatkan kemampuan para masyarakatnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan pelatihan, mulai dari sarana dan prasarana sampai dengan tenaga pendidik dan pelatih yang dapat diakses dan dijangkau oleh masyarakat luas (seluruh lapisan masyarakat) tanpa ada perbedaan kualitas dan kuantitas, terjangkau pendidikan oleh masyarakat ini berarti pendidikan gratis atau paling tidak murah, dan tidak ada istilah komersialisasi bagi pendidikan seluruh masyarakat Indonesia, miskin atau kaya, berhak mendapatkan pendidikan yang layak dari pemerintah.³³

Setelah masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak dari pemerintah, maka diharapkan sumber daya manusia dalam suatu wilayah atau Negara itu dapat meningkat. Dalam pembangunan ekonomi peran pemerintah berperan secara aktif, yang mana dalam hal ini untuk melakukan pemerataan pemerintah melakukan pilihan kebijakan yang diperkuat dengan pilihan kebijakan untuk menggunakan

³² *Ibid Hal 19*

³³ *Ibid Hal 20*

teknik padat karya.³⁴ Dengan adanya kebijakan teknik padat karya yang diterapkan oleh pemerintah ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran-pengangguran yang ada di suatu daerah, sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah itu.

c. **Etika Bisnis Syaria'ah**

Menurut Websterdictionary, etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang sistematis tentang tindakan moral yang benar.³⁵ Etika dipahami pula sebagai sesuatu yang standart yang dapat mengarahkan seorang individu untuk membuat suatu keputusan. Nabi Muhammad SAW bersabda, “Imam dan moral adalah kedua hal yang saling terkait, jika engkau kehilangan salah satunya, maka engkau telah kehilangan yang lain”.³⁶ Dari sabda Nabi Muhammad tersebut dapat diketahui bahwa makna etika bertempat diawal, kemudian baru membahas tentang topik etika dalam literatur bisnis.

Etika bisnis kadang-kadang dapat disebut juga dengan etika manajemen yang merupakan penerapan standard moral kedalam kegiatan bisnis. Taha Jabir menyatakan bahwa etika adalah model perilaku yang diikuti untuk mengharmoniskan hubungan antara manusia meminimalkan penyimpangan dan berfungsi untuk kesejahteraan masyarakat.³⁷ Abdullah A. Hanafi dan Hamid Sallam mengklafikasikan beberapa prinsip etika utama islam ke dalam 6 kategori berikut:

1. Amanah.

³⁴ Umer Chapra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi...*, hal 15

³⁵ Buchari alma, *Manajemen Bisnis Syariah...*, hal 376

³⁶ Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam* (Yogyakarta: AK Group, 2005). Hal 3

³⁷ Buchari alma, *Manajemen Bisnis Syariah...*, hal 377

2. Kebenaran
3. Keiklasan.
4. Persaudaraan.
5. Ilmu pengetahuan.
6. Keadilan.³⁸

Dari pengklafikasian dari beberapa prinsip etika utama islam yang kategorikan oleh Abdullah A. Hanafi dan Hamid Sallam yang terbagi menjadi 6 kategori, apabila di jabarkan adalah sebagai berikut:

a. Amanah

Dalam hal ini sifat amanah merupakan rasa bertanggung jawab pada setiap diri individu kepada Alloh atas tindakan-tindakan yang dilakukan, yang mana dalam Agama Islam sendiri mengarahkan para pemeluknya untuk menanamkan sifat amanah pada setiap insan.

b. Kebenaran

Kebenaran merupakan nilai dasar etika Islam yang harus dimiliki semua umat Islam. Islam sangat mencela kepalsuan dan penipuan dalam berbagai bentuknya.³⁹ Jika menjadi seorang pembisnis atau wirausaha , seorang pembisnis itu harus memiliki sifat yang jujur, teguh, dan memilih jalan yang lurus dalam menjalankan bisnisnya.

c. Keiklasan

³⁸Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam*(Yogyakarta:AK Group,2005). Hal 36

³⁹ *Ibid...*,hal 36

Dalam melaksanakan pekerjaan kita harus melaksanakannya dengan hati yang ikhlas. Dengan menanamkan sifat ikhlas pada diri kita, maka pekerjaan yang kita jalankan Insha Alloh akan mendapat kesempurnaan. Keiklasan juga mengurangi manipulasi atau eksploitasi orang lain untuk alasan-alasan personal.⁴⁰

d. Persaudaraan

Dalam Agama Islam, Islam menyatakan bahwa sebenarnya semua manusia saling bersaudara, yang mana dalam Agama Islam sendiri tidak memandang perbedaan antara warna kulit, ras, suku, kasta, dan bahasa.

e. Ilmu Pengetahuan

Dalam Islam mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan ini nantinya diharapkan dapat mencapai keunggulan pada setiap masing-masing individu. Hal tersebut mendorong dinamisme, mendorong perkembangan inisiatif dan memerintahkan orang beriman untuk terus bekerja keras demi kemajuan dan prestasi, baik secara material maupun spiritual.⁴¹

f. Keadilan

Keadilan berarti bahwa semua orang hendaknya diperalakukan secara patut, tanpa ada tekanan dan diskriminasi yang patut.⁴² Dalam hal ini keadilan diwajibkan berlaku pada harga, kualitas produk, memberlakukan pekerja dan memperhatikan lingkungan

⁴⁰ *Ibid...*,hal 38

⁴¹ *Ibid...*,hal 38

⁴² *Ibid...*,hal 39

Pada dasarnya etika merupakan ilmu tentang norma yang tidak tertulis, yang mana dalam etika sendiri terdapat nilai-nilai dan ajaran moral, ajaran moral sendiri merupakan rumusan sistematis terhadap anggapan tentang kewajiban-kewajiban manusia. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kenyataan tidak terlalu dapat dibedakan pengertian etika dan moral, tetapi menegaskan arti etika bisa berarti ilmu tentang baik-buruk dan bisa juga norma, nilai serta ajaran moral itu sendiri.⁴³

Dalam syariah Islam etika sendiri disamakan dengan akhlak, budi pekerti, tabiat, sopan santun, dan lain sebagainya. Jadi sebenarnya perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah SWT.⁴⁴ Steade et al menyatakan bahwa praktik etika bisnis bukanlah tugas yang gampang.⁴⁵ Secara nyata perilaku bisnis beretika merefleksikan hukum ditambah tindakan moral, dan nilai-nilai. Ajaran etika Islam dapat diterapkan sampai kapanpun karena Sang Pencipta berada lebih dekat dari urat leher manusia, dan memiliki pengetahuan yang sempurna dan abadi.⁴⁶

Dalam dunia bisnis atau ekonomi keadilan merupakan pemegang peranan penting, hal ini dapat terjadi dikarenakan keadilan ini menyangkut dengan barang yang akan dibeli oleh konsumen. Pada awal karyanya John Rawls menegaskan bahwa keadilan merupakan keutamaan khas untuk lembaga-lembaga sosial, sama seperti kebenaran merupakan ciri khas sebuah teori.⁴⁷

Agama Islam merupakan agama yang paling sempurna, yang mana dalam Agama Islam didalam kitab sucinya kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan

⁴³ Adi Sutanto, *Kewiraswastaan* (Jakarta:PT Ghalia Indonesia dan UMM Press). Hal171

⁴⁴ Buchari alma, *Manajemen Bisnis Syariah...*, hal 379

⁴⁵ *Ibid...*, hal 379

⁴⁶ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (yogyakarta: Pustaka pelajar,2004). Hal 16

⁴⁷ K Bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (yogyakarta: Kanisius,2000). Hal 107

dengan berbagai tujuan. Diantara tujuan tersebut adalah untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga agama.⁴⁸ Dengan diturunkannya kitab suci Al-Qur'an maka kitab suci Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengatur norma-norma manusia dalam beraktivitas, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.

Dengan adanya etika bisnis islam ini diharapkan manusia dapat berbisnis sesuai etika bisnis syari'ah, yang mana di negara indonesia sendiri semangat ekonomi Islam sedang digalakkan oleh berbagai kalangan, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun dalam pendidikan non-formal. Sebagai cabang filsafat etika merupakan filsafat moral atau tingkah laku manusia. Pada dasarnya etika berbeda dengan moral, yang mana moral berisi tentang ajaran-ajaran, sedangkan etika berisi tentang alasan-alasan mengenai moralitas itu sendiri.

Dalam dunia bisnis, para pembisnis yang terjun di dunia bisnis mengharapkan kejujuran dari pembisnis-pembisnis sesamanya, baik dalam hal melakukan transaksi ataupun dalam melaksanakan kerja sama. Etika bisnis kadang-kadang dapat disebut dengan etika manajemen, yang mana etika manajemen merupakan standard moral yang ada didalam dunia bisnis. Etika bisnis mencangkup hubungan antara perusahaan dengan orang yang menginvestasi uangnya dalam perusahaan, dengan konsumen, pegawai kreditur, dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁸ R. Lukman fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an* (yogyakarta: Pustaka Pesantren,2006)
Hal 6

⁴⁹ Buchari alma, *Kewirausahaan* (Bandung:Alfabeta, 2006). Hal 217

Etika yang dimiliki oleh para wirausaha merupakan perkembangan etika sejak dulu, yang mana etika itu diajarkan oleh orang tua, guru, pemuka agama, dan lingkungan sekitar. Menjadi wirausaha yang baik seharusnya wirausaha tersebut dapat menghindari pertengkaran, atau dapat menyebabkan putusannya hubungan. Menjaga etika adalah suatu hal yang sangat penting untuk melindungi reputasi perusahaan.⁵⁰

Dalam membangun etika kerja ada perbedaan yang sangat mencolok antara wirausaha yang beragama dengan wirausaha yang hanya menjadikan agama sebagai simbol saja. Pekerja yang beragama menjadikan agamanya sebagai bimbingan dan pedoman dalam bekerja sehingga dia terbebaskan dari apa yang disebut "*al-ghayah tubarriru al-washilah*" (tujuan menghalalkan segala cara).⁵¹ Yang mana menurut wirausaha yang beragama Islam menjadikan.

Dalam dunia bisnis dapat diketahui bahwa sepanjang sejarah kegiatan bisnis tidak akan pernah luput dari sorotan etika, yang mana etika bisnis sendiri dapat dikatakan seumur dengan bisnis itu sendiri. Perbuatan menipu dalam bisnis, mengurangi timbangan atau takaran, berbohong merupakan contoh-contoh konkret adanya hubungan antara etika dan bisnis.⁵² Dalam agama Islam, Islam sendiri menempatkan aktivitas bisnis kedalam posisi yang amat dihargai di tengah kegiatan manusia dalam mencari rizki dalam memenuhi penghidupan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh para rawi hadis yang sudah dikutip pada bab-bab terdahulu, seperti:

⁵⁰ *Ibid...*, hal 281

⁵¹ Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja (dalam perspektif islam* (Jakarta: gema Insani Press, 2001). Hal 29

⁵² R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an ...*, hal 59

“perhatikanlah olehmu sekalian, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada Sembilan dari sepuluh pintu rezeki “ (H.R. Ahmad).⁵³

Selain itu ada hadis lain tentang etika bisnis islam yang diriwayatkan oleh H.R turmuji dan ibnu Majah, yang berbunyi:

“pedagang(pembisnis) yang jujur dan amanah akan tinggal bersama para Nabi, Shiddiqin, dan para syuhada dihari kiamat.⁵⁴

Dari hadis riwayat H.R. Ahmad, H.R Turmuji dan Ibnu Majah tersebut dapat diketahui bahwa islam memberikan penghargaan tersendiri kepada para pedagang atau pembisnis, maka dari itu agar jalan para pembisnis tetap diridhoi alloh para pembisnis harus menghindari praktek perdagangan yang tidak baik, yang mana perbuatan tidak baik ini misalnya tidak merugikan orang lain.

Seorang wirausaha jika ingin menjadi seorang wirausaha yang bisnisnya lancar dan dapat bertahan di pasaran harus memiliki sifat jujur, karena jika wirausaha tidak memiliki sifat jujur dalam berbisnis dapat menyebabkan ketidakberhasilan bisnis tersebut, walaupun berhasil bisnis tersebut tidak dapat bertahan lama di pasaran, maka dalam hal ini modal utama untuk berbisnis adalah kejujuran. Oleh sebab itu seorang wirausahawan harus selalu berhati-hati, menutup segala celah kemungkinan ditipu orang.⁵⁵

Dalam dunia bisnis perilaku penipuan dan saling untuk menipu antara para pelaku bisnis atau dengan konsumen atau malah sebaliknya antara konsumen dengan pelaku bisnis dapat terjadi. maka dari itu dengan adanya etika bisnis di

⁵³ M. Ma’aruf Abdulla, *Wirausaha Berbasis syari’ah*(Yogyakarta: Aswajapressindo,2013). Hal 32

⁵⁴ *Ibid* ...,hal 32

⁵⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung:Alfabeta,2006). Hal 215

harapkan semua yang berkecimpung di dunia bisnis mendapatkan perlakuan jujur dari sesamanya, yang mana dengan adanya etika sendiri, etika dapat dikatakan sebagai pengendali *intern* dalam hati, dan etika sendiri berbeda dengan aturan hukum yang mempunyai unsur paksaan atau *ekstern*.

Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat konsep bisnis dan etika dalam berbisnis, yang mana dalam sudut pandang Al-Qur'an dapat dilihat, ayat-ayat Al-Qur'an lebih banyak membahas tentang kehidupan manusia. Sebagai sumber nilai dan ajaran, Al-Qur'an pada umumnya memiliki sifat yang umum (tidak terperinci), dan karena itu diperlukan upaya-upaya dan kualifikasi tertentu agar dapat memahaminya.⁵⁶ Dalam Al-quran sendiri dijelaskan bahwa Al-Qur'an mengajak manusia untuk mempercayai serta mengamalkan tuntutan-tuntutan yang ada di Al-Qur'an dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks ini Al-Qur'an menjanjikan: *sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin harta dan jiwa mereka dan sebagai imbalannya mereka memperoleh surga. Siapakah yang lebih menepati janji (selain) Allah, maka bergembiralah dengan jual-beli yang kamu lakukan itulah kemenangan yang besar (QS. At-Taubah [9]:11)*⁵⁷

Dalam ayat ini terlihat jelas bahwa Al-Qur'an tidak memberikan peluang atau rizki pada orang-orang muslim yang menganggur. Dengan demikian dapat dilihat bahwa prinsip dasar hidup yang ditekankan Al-Qur'an adalah kerja dan kerja keras, yang mana dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Qs .An-Najm

⁵⁶ Salim bahreisy dan Abdullah bahreisy. Lajnah pentashih mushaf alqur'an DEPAG RI (terjemah Alqur'an al-hakim).Surabaya:CV SAHABAT ILMU,2000 (R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2006)) Hal 65

⁵⁷ *Ibid.* Hal 68

[27]:39) yang artinya; *Dan Bahwasanya seorang manusia tiada yang akan memperoleh, kecuali selain apa (hasil) yang di usahakannya sendiri.*⁵⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Mursito dan Harini.⁵⁹ yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) potensi ekonomi kreatif apa saja yang ada di kabupaten Karanganyar. (2) bagaimana sasaran, arah dan strategi pengembangan ekonomi kreatif di kabupaten Karanganyar. (3) bagaimana pengembangan ekonomi kreatif di kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Terdapat berbagai potensi industri kreatif di Kabupaten Karanganyar. Potensi tersebut, antara lain: batik, cor logam, furniture, kerajinan besi, kerajinan kaca, kayu olahan, kerajinan kulit, kecap dan makanan ringan, makanan khas, ekonomi kreatif sektor pertanian, industri kreatif berbasis sumber daya alam. (2) Ada 6 sasaran dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar. Keenam sasaran tersebut adalah: insan kreatif dengan pola pikir kreatif, industri yang unggul di pasar dalam dan luar negeri, dengan peran dominan wirausahawan lokal, teknologi yang mendukung penciptaan kreasi dan terjangkau oleh masyarakat Indonesia, pemanfaatan bahan baku dalam negeri secara efektif bagi industri dibidang ekonomi kreatif Indonesia, masyarakat yang menghargai hak kekayaan intelektual, dan mengkonsumsi produk kreatif lokal, dan tercapainya tingkat kepercayaan yang tinggi oleh lembaga pembiayaan terhadap industri di bidang ekonomi kreatif

⁵⁸ Salim bahreisy dan. Abdullah bahreisy. Lajnah pentashih mushaf alqur'an DEPAG RI (terjemah Alqur'an al-hakim). Surabaya: CV SAHABAT ILMU, 2000 *Ibid.* ..., hal 70

⁵⁹ Bamabang Mursito, Harini, *industri kecil sebagai basis pengembangan ekonomi kreatif di kabupaten Karanganyar*, (Yogyakarta: Universitas Islam Batik Surakarta)

sebagai industri yang menarik. Masing-masing sasara tersebut dapat diwujudkan dengan arah dan strategi yang tepat. (3) Terdapat sejumlah bidang industri dengan sumber daya pendukungnya yang dapat dikembangkan sebagai industri (kreatif) di sekitar Kabupaten Karanganyar. Tersedia bahan baku, objek-objek dan wahana yang dapat diberi sentuhan teknologi dan ketrampilan SDM untuk memperoleh nilai tambah (*added value*). Potensi ini perlu digarap serius untuk membangun industri kreatif yang pada akhirnya mampu meningkatkan ekonomi (kreatif) daerah. Melihat kondisi di Kabupaten Karanganyar industri kreatif dapat dimulai dari industri kecil (UKM) berskala rumahan (*home industry*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Mursitodan Harini persamaan penelitian yang saya lakukan dengan Bambang Mursito dan Harini terletak pada variabel kreativitas, yang mana dalam variabel kreativitas ini bertujuan untuk memajukan usaha-usaha kecil, dan usaha-usaha yang berkembang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Mursitodan Harini perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara pengaplikasian variabel kreativitas, yang mana dalam penelitian yang saya lakukan ini dimulai dari cara pembentukan kreativitas itu bisa terbentuk, atau dalam penelitian ini bertujuan untuk memupuk serta mengembangkan kreativitas tersebut sehingga dapat berkembang, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Mursito dan Harini kreativitas digunakan untuk mengembangkan sebuah industri kecil agar lebih kreatif, sehingga usaha yang dilakukan wirausahawa / wirausahawan itu dapat bertahan di pasaran.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Haryati.⁶⁰ yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:(1) Mengapa kemampuan kreativitas siswa dalam pengolahan limbah duri bandeng perlu ditingkatkan,(2) Apakah dengan memanfaatkan unit produksi SMK Negeri 3 dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pengolahan limbah duri bandeng sebagai peluang usaha. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa:(1) Pemberdayaan Unit Produksi Sekolah dapat meningkatkan kreativitas berwirausaha dalam menciptakan peluang usaha dengan mengolah limbah bandeng menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomis tinggi.(2) Peningkatan kreativitas berwirausaha sebesar 13%, dibuktikan dengan rata-rata nilai Siklus I sebesar 81% (kategori “kreatif”) meningkat menjadi 94% (kategori “sangat kreatif”) pada Siklus II. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dra. Sri Puji Haryati, M.Par., M. Si terletak pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 3 Pati, yang mana dalam proses pembelajaran Siswa Kelas XII Jasa Boga 1 SMK Negeri 3 Pati memberikan pengajaran tentang bagaimana cara berwirausaha, di SMK Negeri 3 Pati tidak hanya memberikan sebatas teori saja, tetapi juga memberikan praktik tentang bagaimana mengolah limbah duri bandeng agar memiliki nilai ekonomis dan dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dra. Sri Puji Haryati, M.Par., M. Si dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada peserta didik yang mengikuti proses kegiatan pengolahan limbah

⁶⁰Sri Puji Haryati,*Peningkatan Kreativitas berwirausaha Siswa Kelas XII Jasa Boga 1 Dalam Pengolahan Limbah Bandeng Sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi Di SMK Negeri 3 Pati* ,(Pati: Guru SMK Negeri 3 Pati)

bandeng, yang mana dalam penelitian yang saya lakukan peserta yang mengikuti pelatihan di peruntukkan untuk masyarakat umum, tidak hanya siswa prakter saja yang mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan kerja Tulungagung, melainkan diperuntukkan untuk masyarakat umum, sedangkan dalam penelitian yang di lakukan oleh Dra. Sri Puji Haryati, M.Par., M. Si siswa yang mengikuti praktek diperuntukkan hanya untuk siswa SMK Negeri 3 Pati saja.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Hayati.⁶¹ yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana usaha ekonomi kreatif nanas. (2) bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian rakyat. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) dalam hal ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola nanas sekaligus menghadirkan realitas baru yang dapat di lakukan oleh masyarakat. Selain itu dukungan dari pemerintah sangatlah penting untuk memajukan kegiatan pengolahan ekonomi kreatif ini. Dan pada hasil akhir dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Totokan. (2) ditinjau dari ekonomi islam dalam meningkatkan ekonomi masyaraka yang ada di desa totokaton didalamnya dengan mengolah nanas. Dalam kegiatan tersebut masyarakat menggunakan prinsip-prinsip ekonomi islam dengan sikap jujur, bertanggung jawab dengan lingkungan dan memberikan upah sebagai jaminan social sehingga tercipta hubungan yang baik antara sesame. Selain itu kegiatan

⁶¹ Ela Hayati, *Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi: Petani Nanas Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menunjukkan dirinya dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Persamaan dalam penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Hayati ini adalah pengolahan nanas dengan cara yang lebih kreatif diharapkan dapat menambah pendapatan harian pertaian, dan untuk menambah ketrampilan ini diadakan program oleh aparaturnya desa untuk menambah pengalaman petani. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan ini adalah peningkatan SDM ini dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dan untuk ketrampilannya ini tidak hanya satu jenis, maka diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan ketrampilan, bakat dan kreatifitasnya untuk membangun ekonomi masyarakat.

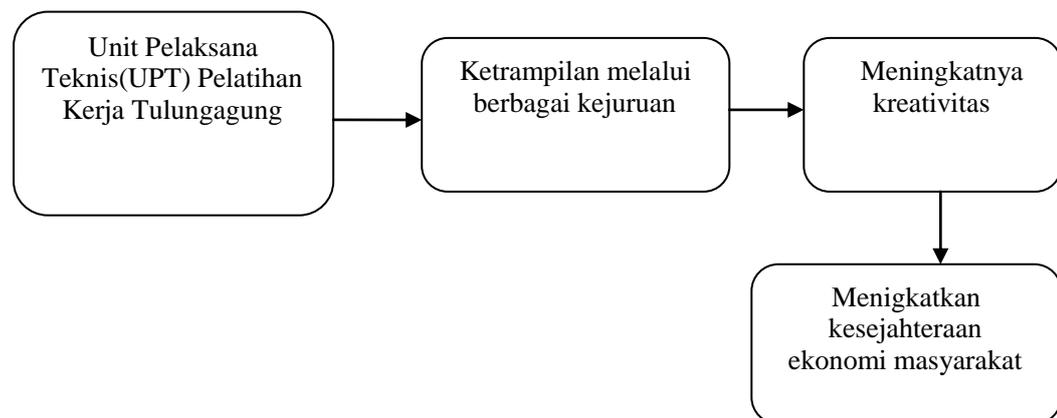
Penelitian yang ke empat dilakukan oleh Sarijani, Baedhowi, dan Sawiji.⁶² yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah kreativitas pelaku usaha Kedai Steak & Chicken dalam diversifikasi produk. (2) Bagaimanakah inovasi pelaku usaha Kedai Steak & Chicken dalam diversifikasi produk. (3) Bagaimanakah peran kreativitas dan inovasi dalam diversifikasi produk yang dilakukan pelaku usaha Kedai Steak & Chicken. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Upaya untuk menganeekaragamkan menu kuliner Kedai Steak n Chicken ternyata tidak lepas dari kreatifitas yang dimiliki oleh pemiliknya, langkah pertama untuk pengembangan usahanya adalah dengan memutuskan untuk menambah jenis menu kuliner yang menurut sebagian masyarakat Maospati adalah tidak umum. (2) inovasi produk yang ditawarkan,

⁶² Endang Sarijani, Baedowi, Hery sawiji, *Peran Kreativitas Dan Inovasi Pelaku Usaha Dalam Diversifikasi Produk Pada Kedai Steak & Chicken Di Kab, Magetan Tahun 2014 (Implementasi Pendidikan Kewirausahaan)*, (Magetan: Magister Pendidikan Ekonomi Program Pasca Sarjana UNS .2014)

terbukti dengan banyaknya jenis menu yang dibuat, inovasi terhadap fasilitas usaha, terbukti dari yang awalnya tidak tersedia sekarang dilengkapi dengan audio video, wifi, inovasi terhadap promosi produk, terbukti dengan dibuatnya promosi di jejaring sosial dengan menggunakan media internet, brosur, member card, pemberian pulsa gratis maupun makanan dan minuman gratis, inovasi terhadap perekrutan karyawan, terbukti yang awalnya *full day* kemudian di model dengan pembagian sifit serta pemberian bonus dari penjualan hari itu. serta melakukan strategi terhadap produk bila produk itu tidak disukai konsumen. (3) Peran kreativitas dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha sangat penting sekali karena selalu ada ide-ide baru untuk produk kulinernya, seperti disampaikan pemilik kedai bahwa untuk menjaga keberlangsungan usahanya, selalu menerapkan kualitas dan kuantitas serta tidak kuatir karena usaha yang sudah berjalan sudah punya *image* dan *brand* siapapun orangnya pasti memilih yang pioner atau yang pertama kali dalam bidangnya. persamaan penelitian yang saya lakukan lakukan teletak pada variabel kreativitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarijian, Baedhowi, dan Hery Sawiji kreativitas digunakan untuk memajukan kedai *STEAK & CHICKEN* DI KAB. MAGETAN agar tetap disukai oleh konsumen dan diharapkan kedai *STEAK & CHICKEN* dapat tetap bertahan di pasaran dan tidak kalah dengan kedai- kedai *STEAK* lainnya. Sedangkan perbedaan yang penelitian yang dilakukan oleh Sarijian, Baedhowi, dan Hery Sawiji dengan penelitian yang saya lakukan adalah dimana variable kreativitas digunakan untuk membentuk jiwa wirausaha agar dapat menjadi wirausaha yang mandiri, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarijian, Baedhowi, dan

Hery Sawiji ini kreativitas digunakan untuk mempertahankan kedai *STEAK* agar tetap dapat bertahan di pasaran.

C. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan kerja tulungagung yang telah memberikan pelatihan para alumninya dengan berbagai kejuruan dapat meningkatkan ketrampilan kreativitasnya, dengan meningkatnya kreativitas ini diharapkan alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dapat menjadi wirausaha mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga diharapkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi masyarakat di Tulungagung juga dapat meningkat.